



# JOURNAL OF Economic Management & Business

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> <b>Alvien Nur Amalia</b>	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel <b>Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma</b>	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar <b>Ikhyanuiddin</b>	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan <b>Mohd. Heikal</b>	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> <b>Puspita</b>	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara <b>Rahmat Arfan dan Ardihirmansah</b>	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia <b>Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila</b>	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi <b>Zainnur M. Rusdi</b>	99





# JOURNAL OF Economic Management & Business

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> <b>Alvien Nur Amalia</b>	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel <b>Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma</b>	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar <b>Ikhyanuddin</b>	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan <b>Mohd. Heikal</b>	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> <b>Puspita</b>	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara <b>Rahmat Arfan dan Ardihirmansah</b>	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia <b>Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila</b>	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi <b>Zainnur M. Rusdi</b>	99

**Diterbitkan Oleh :**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

**Dewan Penasehat/Advisory Board**

Rektor Universitas Malikussaleh  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

**Ketua Penyunting/ Chief Editor**

Wahyuddin

**Editor**

Mohd. Heikal, Ghazali Syamni, Mursalin  
Nauval Bachri, Hanif Sofyan, Falahuddin, Kusnandar Zainuddin

**Reviewer**

1. Muhammad Subhan, Ph. D (UUM)
2. Ruzita binti Abdur Rahim, Ph. D (UKM)
3. Zahri Mahad, PhD (USM)
4. Adi Afif Zakaria, Ph.D (UI)
5. Zafri Ananto Husodo, Ph.D (UI)
6. Dr. Fachruzzaman (UNIB)
7. Iskandarsyah Madjid, Ph.D (Unsyiah)
7. M. Sabri Abdul Madjid, Ph.D (Unsyiah)
8. Dr. Syukri Abdullah (Unsyiah)
9. Dr. M. Sayuti (Unimal)
10. Dr. Muammar Khaddafi (Unimal)
11. Widyana F Siregar, Ph.D (Unimal)

**Sirkulasi**

Ikramulhadi, Surnita, Karmila

---

**Kantor Penyunting/Editorial Office**

Kampus Bukit Indah P.O. Box. 141 Lhokseumawe Telp. (0645) 7014461 Fax. (0645) 56941  
E-mail : [emabis@unimal.ac.id](mailto:emabis@unimal.ac.id) - Homepage: <http://journal.unimal.ac.id/emabis>

---

Jurnal Emabis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh  
diterbitkan sejak tahun 2007 dg ISSN – p No. 1412-968X

---

Jurnal E-Mabis diterbitkan oleh FEB Unimal bekerjasama dengan ISEI Lhokseumawe  
Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan FEB Universitas Malikussaleh  
Nomor: No.134/UN45.4/LL/2015 dan Nomor: 004/ISEI/B/II/2015

---

Jurnal E-Mabis terbit 2 kali setahun pada bulan April dan Oktober.

# Daftar Isi

Financial Stability Level on Banking Industry <i>Comparative Analysis Between Islamic and Conventional Bank In Indonesia</i> <b>Alvien Nur Amalia</b>	1
Pengaruh Service Quality terhadap Switching Behavior Pengguna Sim Card Telkomsel <b>Fakhrurrazi Amir dan T. Meldi Kesuma</b>	15
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Sistem Informasi Keuangan Daerah Berbasis Akrua Di Kabupaten Aceh Besar <b>Ikhyanuddin</b>	25
Pengaruh Citra Merek dan Distribusi terhadap Keputusan Pembelian pada PT. Harian Waspada Medan <b>Mohd. Heikal</b>	51
Analysis of Factors Affecting International Banking Activities: A Focus On the Transactions of Islamic International Trade Financing <i>Case Study in XYZ Islamic Bank</i> <b>Puspita</b>	67
Analisis Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja pada Karyawan PT. Bank Aceh Cabang Kutacane Aceh Tenggara <b>Rahmat Arfan dan Ardihirmansah</b>	77
Pengaruh Voluntary Disclosure dan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Saham Terdaftar di Indeks Syariah Pada Bursa Efek Indonesia <b>Wahyuddin Albra dan Afiza Fadila</b>	85
Model Kepribadian Conscientiousness terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediasi <b>Zainnur M. Rusdi</b>	99



## **MODEL KEPRIBADIAN CONSCIENTIOUSNESS TERHADAP PERILAKU AKADEMIK KONTRAPRODUKTIF DENGAN PENGENDALIAN DIRI SEBAGAI PEMEDIASI**

**ZAINNUR M. RUSDI**

*Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung*

Every individual has a different conscientiousness, this causes different reactions of self-control and ultimately counterproductive academic behaviors that occur are also different. The research objective to be achieved is to examine the influence of the nature of self-control and conscientiousness on academic behavior is counterproductive, and self-control on academic behavior is counterproductive, and examine the role of mediator variable restraint on the effect of precautionary nature of the academic behavior is counterproductive. Based on the research results that the first hypothesis which states the nature conscientiousness have a negative effect on academic counterproductive behavior is not supported. The second hypothesis which states the nature conscientiousness have a positive effect on self-control is supported. The third hypothesis which states that self-control negative effect on academic counterproductive behavior is not supported. The fourth hypothesis which states restraint mediating influence of the nature of prudence on academic behavior counterproductive partially supported mediation. Someone who has a personality trait conscientiousness and low self-control tend to behave academic counterproductive.

***Keywords: Conscientiousness, Personality, Pre-mediation, Self-control, Counterproductive Academic Behaviors***

## PENDAHULUAN

Universitas yang mempunyai kinerja akademik yang tinggi tentunya akan dapat berkompetisi dengan universitas lain melalui pengembangan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa sebagai elemen penting dari suatu universitas sudah selayaknya turut menyumbangkan *academic performance* (kinerja akademik) yang tinggi sebagai kontribusi ilmiah terhadap universitasnya. *Academic performance* (kinerja akademik) mahasiswa dapat dilihat tidak hanya berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saja yang lebih mengarah pada *task performance* namun lebih kepada sikap dan moral melalui *counterproductive academic behavior* (perilaku akademik kontraproduktif). Bentuk perilaku akademik kontraproduktif seperti yang dikutip dalam Hakstian et al. (2002) yaitu integritas akademik/ketidajujuran telah paling sering diteliti dalam konteks perilaku kecurangan di kalangan siswa (Anderson dan Obenshain 1994 dalam Hakstian et al., 2002) dan termasuk menyalin (atau membantu yang lain untuk menyalin) dari ujian orang lain atau PR, menjiplak dari sumber yang diterbitkan, dan berbohong (Davis, Grover, Becker dan McGregor 1992; Newstead, Franklyn-Stokes dan Armstead 1996 dalam Hakstian et al., 2002). Perilaku akademik kontraproduktif di kalangan mahasiswa semakin menunjukkan tingkat yang mengkhawatirkan sebagai contoh yaitu menyontek saat ujian, menyalin tugas teman, datang terlambat, tidur di kelas, plagiarisme, atau menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang telah diberikan. Perilaku-perilaku tersebut tentunya akan menurunkan kualitas moral mahasiswa sebagai generasi penerus kehidupan bangsa.

Perilaku akademik kontraproduktif di kalangan mahasiswa terkait kepribadian masing-masing individu (dalam hal ini sifat kehati-hatian atau *conscientiousness*) dengan dimediasi pengendalian diri (*self control*). Pengendalian diri menurut Tangney et al. (2004) adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respons dalam diri seseorang, maupun untuk mengurangi kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari tindakan tersebut. Kapasitas untuk pengendalian diri jelas merupakan kom-

ponen penting dari *conscientiousness* (sifat kehati-hatian) dalam menyelesaikan tugas, memenuhi komitmen, dan selain itu mengurus bisnis memerlukan kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku secara strategis (Tangney et al., 2004). Kehati-hatian (*conscientiousness*) menurut Robbins dan Judge (2015) yaitu sebuah dimensi kepribadian yang menjelaskan seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, persisten, dan teratur. Conrad dan Patry (2012) menemukan hubungan positif kuat antara sifat kehati-hatian dan prestasi akademis yang diukur berdasar nilai akhir. Berdasarkan kepribadian lima besar (*big five personality*), hanya sifat kehati-hatian secara konsisten dikaitkan dengan prestasi akademik (Noftle dan Robins, 2007; O'Connor dan Paunonen, 2007 dalam Conrad dan Patry, 2012). Penelitian menemukan bahwa unsur-unsur pengendalian diri dan integritas merupakan faktor yang mendasari sifat kehati-hatian (Roberts et al., 2005). Penundaan dan pengendalian diri yang rendah dapat dilihat sebagai manifestasi atau indikator sifat kehati-hatian yang rendah (De Bruin dan Rudnick, 2007).

Para peneliti saat ini memulai mengidentifikasi faktor-faktor mediasi yang sebenarnya mendasari hubungan antara sifat kehati-hatian dengan kinerja akademik (De Boer et al., 2015). De Boer et al. (2015) menjelaskan secara konseptual dan empiris pengendalian diri terkait dengan sifat kehati-hatian, pengendalian diri adalah konstruk yang penting, karena secara khusus menargetkan perilaku yang spesifik dan sangat penting dalam mencapai hasil yang bernilai saat menghadapi hambatan psikologis, seperti rasa kesal. Dengan demikian, ada kecenderungan pengendalian diri memediasi peran sifat kehati-hatian terhadap perilaku akademik kontraproduktif. Setiap mahasiswa mempunyai sifat kehati-hatian yang berbeda, hal ini menimbulkan perbedaan reaksi pengendalian diri dan perilaku akademik kontraproduktif yang juga berbeda. Universitas juga harus mempertimbangkan penyediaan pelatihan pengembangan kepribadian dan pengendalian diri untuk mengurangi perilaku akademik kontraproduktif, sehingga dapat mengatasi berbagai masalah kinerja akademik dan akhirnya memberikan kontribusi positif bagi universitas atau perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirasakan penting untuk melakukan

penelitian dengan judul “Model Kepribadian *Conscientiousness* Terhadap Perilaku Akademik Kontraproduktif Dengan Pengendalian Diri Sebagai Pemediiasi”.

#### ***Conscientiousness* (Sifat Kehati-Hatian)**

Moorhead dan Griffin (2013) menjelaskan bahwa sifat kehati-hatian merujuk pada jumlah sasaran yang difokuskan oleh seseorang. Orang yang berfokus pada relatif sedikit sasaran pada waktu lebih berkemungkinan untuk terorganisasi, sistematis, berhati-hati, menyeluruh, bertanggung-jawab, dan disiplin. Penelitian telah menemukan bahwa orang-orang yang lebih berhati-hati cenderung berkinerja lebih tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang kurang berhati-hati dalam berbagai pekerjaan yang berbeda-beda. Pola ini tampak logis karena orang yang berhati-hati menganggap serius pekerjaan mereka dan melakukan pendekatan terhadap pekerjaan mereka dengan cara yang sangat bertanggung jawab. Hough (1992) dan Mount dan Barrick (1995) dalam Roberts et al. (2005) berpendapat bahwa sifat kehati-hatian lebih jauh dapat dibagi dalam dua domain yaitu prestasi dan ketergantungan. Prestasi merupakan kemampuan bekerja keras dan memenuhi tantangan, sedangkan ketergantungan lebih merefleksikan komponen interpersonal sebagai manifestasi sifat kehati-hatian melalui tanggung jawab dan kewajiban.

#### **Pengendalian Diri (*Self-Control*)**

Pengendalian diri menurut Tangney et al. (2004) adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respons dalam diri seseorang, maupun untuk mengurangi kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menahan diri dari tindakan tersebut. Tangney et al. (2004) juga menjelaskan bahwa perbedaan individu yang substansial ada dalam kapasitas orang untuk mengontrol diri. Ini termasuk mengendalikan atau mengatur pikiran, suasana hati, dan emosi, menahan dorongan yang tidak diinginkan, menolak godaan, melanggar kebiasaan buruk, menjaga disiplin diri yang baik, menjaga motivasi, dan bertahan ketika masalah/kesulitan muncul. Pusat pelaksanaan pengendalian diri adalah keputusan untuk bertindak (atau menahan diri dari tindakan) untuk melayani

hasil jangka panjang, yang penting di banyak domain yang berbeda (De Boer et al. 2005). Individu yang tinggi dalam pengendalian diri tampak lebih mampu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi jangka panjang dari perilaku mereka karena itu mereka mematuhi tujuan seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, dan lebih mungkin untuk menghindari tindakan dengan konsekuensi jangka panjang yang tidak diinginkan seperti penyalahgunaan substansi (Zettler, 2011).

#### **Perilaku Akademik Kontraproduktif**

Hakstian et al. (2002) menjelaskan bahwa perilaku kontra produktif adalah sindrom perilaku yang merugikan tujuan organisasi dan atau kelompok kerja – penyalahgunaan perilaku seperti pencurian properti, narkoba dan alkohol, ketidakjujuran, sikap mengganggu, gagal memenuhi standar, absensi, keterlambatan, dan kurang berusaha. Menurut Rotundo dan Sackett (2002), perilaku kontra produktif adalah perilaku yang sengaja merugikan kesejahteraan organisasi. Robinson dan Bennett (1995) menyatakan perilaku kontra produktif sebagai perilaku yang sengaja melanggar norma-norma organisasi secara signifikan dan mengancam kesejahteraan organisasi, anggota, atau kedua-duanya. Perilaku kontra produktif juga berpotensi membahayakan anggota atau organisasi secara keseluruhan (Marcus dan Schuler, 2004, hal. 648 dalam Zettler, 2011) misalnya, mengonsumsi alkohol di tempat kerja, atau bertindak kasar terhadap rekan (Zettler dan Hilbig, 2010) dalam Zettler (2011).

Perilaku kontra produktif secara negatif berhubungan dengan prestasi akademik siswa dalam hal nilai (Crede dan Niehorster, 2009 dalam Schwager et al., 2015). Menyontek, misalnya, menghalangi mahasiswa dalam memahami materi, sedangkan absensi mengurangi kemungkinan untuk belajar dari satu sama lain tidak hanya untuk siswa tidak hadir, tetapi juga untuk seluruh kelompok kerja (Koppenhaver, 2006 dalam Schwager et al., 2015). Demikian juga, universitas dengan reputasi yang baik kemungkinan akan menderita karena mahasiswa terlibat dalam perilaku kontraproduktif dengan menggarisbawahi kebutuhan untuk mengidentifikasi mekanisme yang mana perilaku buruk akademik dapat dikurangi

(Schwager et al., 2015). Perilaku akademik kontra produktif mengganggu secara langsung keberhasilan akademik, dalam kasus dimana mahasiswa tidak menghadiri kelas atau menyontek saat ujian daripada belajar bahan studi (Crede dan Niehorster, 2009 dalam Schwager et al., 2015).

#### **Sifat kehati-hatian dan perilaku akademik kontraproduktif**

Penelitian sebelumnya juga menjelaskan hubungan yang kuat antara sifat kehati-hatian dengan kinerja akademik, dari dimensi kepribadian lima besar, hanya kehati-hatian (*conscientiousness*) yang secara konsisten dikaitkan dengan prestasi akademik (Nofle dan Robins, 2007; O'Connor dan Paunonen, 2007 dalam Conrad dan Patry, 2012). Selain itu, Schwager et al. (2015) menemukan bahwa hubungan yang kuat antara perilaku akademik kontraproduktif dengan mahasiswa yang memiliki sifat kehati-hatian yang rendah.

Ha1: Sifat kehati-hatian memiliki pengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif.

#### **Sifat kehati-hatian dan pengendalian diri**

Tangney et al. (2004) juga menjelaskan hubungan pengendalian diri dengan sifat kehati-hatian bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri secara jelas merupakan komponen penting dari perilaku kehati-hatian dalam menyelesaikan tugas, memenuhi komitmen, dan selain itu mengurus bisnis memerlukan kemampuan pengendalian diri dan mengarahkan perilaku secara strategis.

Ha2: Sifat kehati-hatian berpengaruh positif pada pengendalian diri.

#### **Pengendalian diri dan perilaku akademik kontraproduktif**

Penelitian yang dilakukan oleh Zettler (2011) menjelaskan pengaruh pengendalian diri terhadap dua dimensi kinerja akademik yaitu perilaku kewargaan organisasional dan perilaku akademik kontraproduktif. Pengendalian diri yang tinggi dikaitkan dengan berkurangnya perilaku akademik kontraproduktif.

Ha3: Pengendalian diri berpengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif.

#### **Peran mediasi pengendalian diri terhadap sifat kehati-hatian pada perilaku akademik kontraproduktif**

Beberapa penelitian lebih menekankan pada pengaruh langsung, padahal saat ini dirasakan bahwa peran faktor mediasi yang sebenarnya mendasari pengaruh antara sifat kehati-hatian dengan kinerja akademik, seperti yang juga diungkapkan oleh De Boer et al. (2015) bahwa para peneliti saat ini sedang mengidentifikasi mediator yang mendasari hubungan tersebut. De Boer et al. (2015) menemukan bahwa pengendalian diri yang berhubungan dengan sifat kehati-hatian, meskipun dalam dua dimensi terpisah yaitu *stop-control* dan *start-control*. Dengan demikian, pengendalian diri dianggap mempunyai peran mediasi dalam pengaruh sifat kehati-hatian terhadap perilaku akademik kontraproduktif.

Ha4: Pengendalian diri memediasi pengaruh sifat kehati-hatian pada perilaku akademik kontraproduktif.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Peneliti menggunakan data primer dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden melalui kuesioner.

#### **Pengukuran dan Skala**

##### **1. *Conscientiousness* (Sifat Kehati-hatian)**

Sifat kehati-hatian diukur menggunakan 50-item IPIP yang merupakan representasi Costa and McCrae's (1992) five NEO domains (Goldberg et al., 2006; International Personality Item Pool) yang dikutip dalam Bazy (2012). Lima puluh item IPIP tidak semuanya digunakan hanya yang mencirikan sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) saja yang digunakan. Skala yang digunakan 1 = STS (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 = SS (sangat setuju)

##### **2. Pengendalian Diri**

Menurut Tangney et al. (2004), pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respons dari dalam diri seseorang, serta mengurangi kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dengan menahan diri dari per-

ilaku tersebut. Pengendalian diri diukur menggunakan *Brief Self-Control Scale* oleh Tangney et al. (2004) sebanyak 13 item pernyataan. Skala yang digunakan 1 = STS (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 = SS (sangat setuju), contoh item pernyataan yaitu “saya malas”, atau “saya sulit berkonsentrasi”.

### 3. Perilaku Akademik Kontraproduktif

Menurut Hakstian et al. (2002), perilaku kontraproduktif adalah sindrom perilaku yang merugikan tujuan organisasi dan atau kelompok kerja – penyalahgunaan perilaku seperti pencurian properti, narkoba dan alkohol, ketidakjujuran, sikap mengganggu, gagal memenuhi standar, absensi, keterlambatan, dan kurang berusaha. Perilaku akademik kontra produktif diukur menggunakan *inventory of counterproductive behavior* “Selama ujian, melihat dan mendapat informasi dari kertas teman”.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi di Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria responden yaitu mahasiswa yang duduk di semester 3 atau lebih pada Universitas di Bandar Lampung. Roscoe (1975) dalam Sekaran dan Bougie (2010) mengatakan bahwa ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk sebagian besar penelitian. Sampel menggunakan 200 responden.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan instrumen penelitian mengukur konsep (konstruk) yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mendapatkan validitas konstruk dengan menggu-

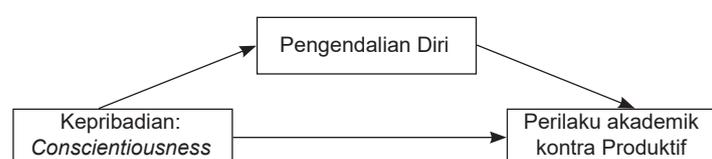
nakan analisis faktor (*factor analysis*). Selanjutnya, pengujian validitas konstruk dilakukan dengan tiga jenis uji validitas konstruk, yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji validitas nomologikal. Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen selanjutnya, setelah pengujian validitas dilakukan. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsistensi item pengukuran. Sekaran dan Bougie (2010) menjelaskan bahwa nilai koefisien Cronbach’s Alpha  $\leq 0.6$  menandakan reliabilitas yang buruk, nilai reliabilitas antara 0.6 sampai 0.7 dapat diterima, dan jika melebihi nilai 0.8, reliabilitas baik.

### Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan SEM dengan AMOS. Prosedur yang dilakukan melalui tahapan: (1) membangun hubungan yang signifikan di antara masing-masing variabel, (2) mengestimasi model dengan pengaruh langsung, lalu mengestimasi model kedua dengan menambahkan variabel mediasi, jika hubungan variabel independen pada dependen tetap signifikan dan tidak berubah sekalipun variabel mediasi dimasukkan dalam model, maka mediasi tidak didukung, jika hubungan variabel independen pada dependen berkurang tapi tetap signifikan ketika variabel mediasi dimasukkan, maka *partial mediation* didukung, namun jika hubungan variabel independen pada dependen secara statistik tidak signifikan setelah variabel mediasi dimasukkan, maka *full mediation* didukung (Hair et al., 2010).

## HASIL PENELITIAN

Kuesioner disebarakan kepada responden dengan menetapkan kriteria responden yaitu mahasiswa yang duduk di semester 3 atau lebih pada universitas di Bandar Lampung. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang berasal dari penelitian sebelumnya. Kuesioner asli berbahasa



Gambar 1. Model Penelitian

Inggris dan telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia. Kuesioner yang disebar sebanyak 250 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 210 kuesioner dan semuanya layak diolah. Dengan demikian, tingkat respon penelitian ini adalah 84%.

### Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas Konvergen

Hair, et al. (2010:709) menjelaskan bahwa item-item yang merupakan indikator dari konstruk tertentu harus berkumpul atau berbagi proporsi varian. Menurut Hair, et al. (2010:709), beberapa cara untuk menghitung nilai validitas konvergen dari masing-masing item pengukuran yaitu faktor loading dan AVE (Average Variance Extracted).

#### Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Nilai Factor Loading

Nilai faktor loading sebaiknya 0,5 atau lebih tinggi, dan idealnya 0,7 atau lebih tinggi (Hair, et al., 2010: 709). Pengujian nilai faktor loading dilakukan masing-masing tiap konstruk. Item pernyataan dengan nilai dibawah *factor loading* 0,5 dihilangkan untuk masing-masing konstruk.

#### Uji Validitas Konvergen Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

AVE dihitung sebagai jumlah kuadrat standerdized *factor loading* (*squared multiple correlation*) dibagi banyaknya butir indikator pada konstruk (Hair, et al., 2010:709). Nilai AVE 0,5 atau lebih tinggi sudah menunjukkan konvergen yang mencukupi (Hair, et al., 2010:709). Nilai AVE untuk masing-masing konstruk menunjukkan adanya konvergensi yang cukup.

#### Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk yang lain (Hair, et al., 2010:710). Uji validitas diskriminan membandingkan nilai estimasi AVE untuk tiap faktor dengan kuadrat korelasi antar konstruk yang akan diuji (Hair, et al., 2010:723). Hasil penelitian mengindikasikan uji validitas diskriminan terpenuhi.

#### Uji Validitas Nomologikal

Uji validitas nomologikal dilakukan dengan

melihat matriks korelasi antar konstruk yang mana masing-masing konstruk mempunyai hubungan positif satu sama lain (Hair, et al., 2010:724). Hasil uji validitas nomologikal menunjukkan nilai korelasi yang positif antar konstruk.

#### Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan koefisien  $\alpha$  dengan menggunakan SPSS v. 18.0 *for Windows* memberikan nilai  $\alpha$  0,720 untuk konstruk *Conscientiousness* (C). Konstruk Pengendalian Diri (PD) memiliki nilai  $\alpha$  0,631. Nilai  $\alpha$  0,898 untuk konstruk Perilaku Akademik Kontraproduktif (PAK). Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir atau indikator dari masing-masing konstruk telah reliabel.

#### Uji Normalitas

Asumsi yang paling fundamental dalam analisis multivariat adalah uji normalitas, karena uji normalitas diperlukan untuk uji F dan uji t, dan keduanya yaitu analisis univariate dan multivariate didasarkan pada asumsi normalitas (Hair, et al., 2010:71). Nilai *critical value* yang umum digunakan yaitu  $\pm 2,58$  (level signifikansi 0,01) dan  $\pm 1,96$  (level signifikansi 0,05) (Hair, et al., 2010: 73). Peneliti menggunakan level signifikansi 0,05, sehingga distribusi data akan dikatakan tidak normal jika nilai C.R yang dihasilkan dari *skewness* dan *kurtosis* lebih besar dari  $\pm 1,96$ . Berdasarkan hasil uji normalitas secara *univariate* ataupun *multivariate* dapat dikatakan bahwa distribusi data dari model struktural tidak memenuhi asumsi normalitas. Meskipun asumsi normalitas tidak terpenuhi, data yang ada tetap digunakan untuk dianalisis, mengingat data tersebut memang benar-benar merupakan tanggapan dari responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner yang disebar. Selain itu, teknik estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Maximum Likelihood* dan penggunaan teknik estimasi ini tetap menghasilkan estimasi yang kuat meskipun data yang digunakan tidak berdistribusi normal (Hair dkk., 2010:663).

#### Outliers

*Outlier* merupakan observasi-observasi dengan kombinasi yang unik dari karakteristik-karakteristik yang dapat diidentifikasi, yang jelas ber-

beda dengan observasi-observasi yang lain (Hair dkk., 2010:64). Secara kontras, permasalahan outliers yaitu tidak mewakili populasi dan secara serius menimbulkan distorsi pada uji statistik (Hair, et al., 2010:65). Pendeteksian outliers menggunakan pengukuran  $D^2$  Mahalanobis, perhitungan  $D^2$  dibagi jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ( $D^2/df$ ). Untuk sampel kecil jika nilai  $D^2/df$  melebihi 2,5 sedangkan untuk kategori ukuran sampel yang besar, jika melebihi nilai 4 maka dianggap adanya outliers (Hair dkk., 2010:66). Jika unit sampel dapat dianggap *outliers* maka akan dilakukan penghapusan. Hasil identifikasi *outliers* menunjukkan tidak ada unit sampel yang memiliki nilai  $D^2/df$  lebih dari 4, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat unit sampel yang dikategorikan sebagai *outliers*. Hair, et al. (2010:67) juga menjelaskan jikalau terdapat outliers maka peneliti harus memutuskan mempertahankan atau menghilangkan outliers tersebut, outliers tersebut dapat dipertahankan jika mereka benar-benar gambaran keterwakilan elemen populasi dan untuk menjamin generalisasi seluruh populasi.

### Goodness-of-Fit (GOF)

*Goodness-of-Fit* (GOF) mengindikasikan seberapa baik suatu model tertentu menghasilkan matriks kovarian diantara item-item indikator (Hair dkk., 2010:664). Menurut Hair, et al. (2010: 672) peneliti harus melaporkan setidaknya satu indeks *incremental* dan satu indeks absolut,

sebagai tambahan selain nilai  $\chi^2$  yang berkaitan dengan *degree of freedom*. Selain itu juga, SRMR dapat menggantikan RMSEA untuk menjelaskan *badness of fit*, dimana yang lainnya menjelaskan *goodness of fit* (Hair, et al.,2010: 672). Ketika membandingkan model yang lebih kompleks, peneliti juga sebaiknya menambahkan PNFI (Hair, et al.,2010: 672). Berikut kriteria goodness of fit (GOF) pada Tabel 1.

Berdasarkan kriteria-kriteria GOF tersebut, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model struktural yang diestimasi dapat dikatakan model fit.

### Pengujian Hipotesis

#### H1: sifat kehati-hatian memiliki pengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif

Estimasi SEM menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood* menghasilkan nilai C.R *regression weights* yang lebih besar dari  $\pm 1,96$  ( $2,975 > \pm 1,96$  dan  $p$  value  $< 0,05$ ) maka *conscientiousness* berpengaruh terhadap perilaku akademik kontraproduktif. Nilai *standardized estimate* yang dihasilkan sebesar 0,259 (arah positif), sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh positif pada perilaku akademik kontraproduktif (**Ha tidak didukung**, sekalipun kedua konstruk memiliki pengaruh tetapi arah nya positif) .

Tabel 1  
Kriteria GOF Model Struktural

Kriteria Indeks	Nilai Acuan	Hasil	Keterangan
CMIN/DF (Hair, et al.,2010: 668)	$\leq 3$ maka model dikatakan baik	2,079	Baik
GFI (Hair, et al.,2010: 667)	Range nilai GFI 0 – 1, semakin tinggi semakin baik, $\geq 0,90$ dikatakan baik	0,778	Marjinal
AGFI (Hair, et al.,2010: 669)	Antara 0 – 1, mendekati 1 semakin baik ( $\geq 0,90$ )	0,739	Marjinal
RMSEA (Hair, et al.,2010: 667)	Antara 0,03 – 0,08	0,072	Baik
TLI (Hair, et al.,2010: 668)	Model dengan good fit mendekati 1 dikatakan baik daripada model dibawah nilai tersebut $\geq 0,90$	0,776	Marjinal
CFI	Antara 0 – 1, mendekati 1 semakin baik ( $\geq 0,90$ )	0,796	Marjinal

Sumber: data diolah (2016)

**H2: sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh positif pada pengendalian diri**

Estimasi SEM menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood* menghasilkan nilai C.R *regression weights* yang lebih besar dari  $\pm 1,96$  ( $4,742 > \pm 1,96$  dan  $p \text{ value} < 0,05$ ) maka *conscientiousness* berpengaruh terhadap pengendalian diri. Nilai *standardized estimate* yang dihasilkan sebesar 0,434 (arah positif), sehingga dapat disimpulkan bahwa sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh positif pada pengendalian diri (**Ha didukung**).

**H3: Pengendalian diri berpengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif**

Estimasi SEM menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood* menghasilkan nilai C.R *regression weights* yang lebih besar dari  $\pm 1,96$  ( $4,436 > \pm 1,96$  dan  $p \text{ value} < 0,05$ ) maka pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku akademik kontraproduktif. Nilai *standardized estimate* yang dihasilkan sebesar 0,590 (arah positif), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh positif pada akademik kontraproduktif. (**Ha tidak didukung**, sekalipun kedua konstruk memiliki pengaruh tetapi arahnya positif).

**H4: Pengendalian diri memediasi pengaruh sifat kehati-hatian pada perilaku akademik kontraproduktif**

Keputusan uji mediasi (1) membangun hubungan yang signifikan di antara masing-masing variabel, (2) mengestimasi model dengan pengaruh langsung, lalu mengestimasi model kedua dengan menambahkan variabel pemediasi, jika hubungan variabel independen pada dependen tetap signifikan dan tidak berubah sekalipun variabel pemediasi dimasukkan dalam model, maka mediasi tidak didukung, jika hubungan variabel independen pada dependen berkurang tapi tetap signifikan ketika variabel pemediasi dimasukkan, maka *partial mediation* didukung, namun jika hubungan variabel independen pada dependen secara statistik tidak signifikan setelah variabel pemediasi dimasukkan, maka *full mediation* didukung (Hair et al., 2010). Berdasarkan kriteria tersebut, maka kriteria pertama sudah terpenuhi karena masing-masing

konstruk saling memiliki pengaruh yang signifikan. Kriteria kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, pengaruh *conscientiousness* tetap signifikan terhadap perilaku akademik kontraproduktif setelah variabel pemediasi dimasukkan namun nilai estimasinya berkurang sehingga ***partial mediation* didukung**. Hasil pada uji mediasi di atas juga didukung melalui Sobel Test ( $p = 0.01336$ ).

## PEMBAHASAN

**H1: sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif**

H1 yang menyatakan sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif **tidak didukung**. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh positif pada perilaku akademik kontraproduktif. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bolton, et al. (2010) yang menyatakan bahwa sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) yang rendah memiliki keterkaitan dengan perilaku kontraproduktif yang ditujukan pada organisasi, dan sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) yang rendah juga memprediksi sabotase di tempat kerja. Mount (2006) juga mengemukakan bahwa alasan utama seseorang dengan sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) yang rendah cenderung terlibat dalam penyimpangan lebih organisasi karena mereka cenderung kurang menaati aturan dan lebih mungkin untuk melalaikan tugas mereka dan mengurangi usaha.

**H2: sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh positif pada pengendalian diri**

H2 yang menyatakan sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) memiliki pengaruh positif pada pengendalian diri **didukung**. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Tangney et al. (2004) yang menjelaskan hubungan pengendalian diri dengan sifat kehati-hatian bahwa kemampuan untuk mengendalikan diri secara jelas merupakan komponen penting dari perilaku kehati-hatian dalam menyelesaikan tugas, memenuhi komitmen, dan selain itu mengurus bisnis memerlukan kemamp-

Tabel 2  
Hasil Uji Mediasi

Konstruk	Beta estimates	S.E.	C.R.	P-value	Hasil
<b>Sebelum mediasi</b>					
Perilaku Akademik Kontraproduktif <--- <i>Conscientiousness</i>	<b>0,692</b>	0,146	4,742	***	<b>Signifikan</b>
<b>Setelah mediasi</b>					
Perilaku Akademik Kontraproduktif <--- <i>Conscientiousness</i>	<b>0,407</b>	0,137	2,975	,003	<b>Signifikan</b>
Pengendalian Diri <--- <i>Conscientiousness</i>	0,283	0,086	3,301	***	Signifikan
Perilaku Akademik Kontraproduktif <--- Pengendalian Diri	1,234	0,339	3,639	***	Signifikan

Sumber: Data diolah (2016).

uan pengendalian diri dan mengarahkan perilaku secara strategis.

### H3: Pengendalian diri berpengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif.

H3 yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif pada perilaku akademik kontraproduktif **tidak didukung**. Menurut penelitian Zettler (2011) menjelaskan bahwa seseorang dengan pengendalian diri yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang baik dan menghindari perilaku akademik kontraproduktif serta sebaliknya seseorang dengan pengendalian diri yang rendah cenderung terlibat dalam perilaku kontraproduktif.

### H4: Pengendalian diri memediasi pengaruh sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) pada perilaku akademik kontraproduktif.

H4 yang menyatakan pengendalian diri memediasi pengaruh sifat kehati-hatian pada perilaku akademik kontraproduktif **didukung secara *partial mediation***. Tangney, et al.(2014) menjelaskan bahwa pengendalian diri merupakan komponen penting dari perilaku kehati-hatian (*conscientiousness*). Selain itu, pengendalian diri juga memiliki hubungan terhadap perilaku kontraproduktif (Marcus dan Schuler, 2004 dan Zettler, 2011).

### Implikasi Manajerial

Penambahan variabel pemediasi pengendalian diri pada pengaruh sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) pada perilaku akademik kontraproduktif, hal ini didasarkan bahwa para peneliti saat ini memulai mengidentifikasi faktor-faktor mediasi

yang sebenarnya mendasari hubungan antara sifat kehati-hatian dengan kinerja akademik (De Boer et al., 2015). De Boer et al. (2015) menjelaskan secara konseptual dan empiris pengendalian diri terkait dengan sifat kehati-hatian, pengendalian diri adalah konstruk yang penting, karena secara khusus menargetkan perilaku yang spesifik dan sangat penting dalam mencapai hasil yang bernilai saat menghadapi hambatan psikologis, seperti rasa kesal. Dengan demikian, ada kecenderungan pengendalian diri memediasi peran sifat kehati-hatian terhadap perilaku akademik kontraproduktif. Didukungnya hipotesis bahwa pengendalian diri memediasi pengaruh sifat kehati-hatian (*conscientiousness*) pada perilaku akademik kontraproduktif, dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengadaan atau rekrutmen karyawan dengan menetapkan kriteria diperlukannya sifat kehati-hatian dan pengendalian diri yang baik dari calon karyawan yang dapat direkomendasikan melalui suatu tes psikologi.

### SARAN

Metode penyampelan menggunakan *non probability sampling* sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penyampelan *probability sampling* sehingga dapat dihasilkan tingkat generalisasi yang tinggi. Penelitian menggunakan *self-report* sehingga memungkinkan terjadinya *social desirability bias*. Penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan *self-report* tetapi juga dengan observasi langsung dan *other-report*.

## REFERENSI

- Bazzy, Joshua D. 2012. *Integrity, Self-Control, and the Impact of Ego Depletion on Counterproductive Behavior*. Doctoral Dissertations. University of Tennessee.
- Bolton, LaMarcus R., Becker, Liesl K., Barber Larissa K. 2010. Big Five trait predictors of differential counterproductive work behavior dimensions. *Personality and Individual Differences*, 49, 537–541.
- Conrad, Nicole, dan Patry, Marc W. 2012. Conscientiousness and Academic Performance: A Mediation Analysis. *International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning*, 6(1), Article 8.
- De Boer, Benjamin J., Van Hooft, Edwin A. J., dan Bakker, Arnold B. 2015. Self-control at work: its relationship with contextual performance. *Journal of Managerial Psychology*, 30 (40), 406 -421.
- De Bruin, G. P., dan Rudnick, H. 2007. Examining the cheats: The role of conscientiousness and excitement seeking in academic dishonesty. *South African Journal of Psychology*, 37, 153–164.
- Hair, J. F. Jr., Black, W. C., Babin, B. J., dan Anderson, R. E. 2010. *Multivariate Data Analysis, 7<sup>th</sup> edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Hakstian A. Ralph., Farrell, Seonaid., dan Tweed, Roger G. 2002. The Assessment of Counterproductive Tendencies by Means of the California Psychological Inventory. *International Journal Of Selection And Assessment*, 10(1/2), 58-86.
- Marcus, Bernd., dan Schuler, Heinz. 2004. Antecedents of Counterproductive Behavior at Work: A General Perspective. *Journal of Applied Psychology*, Vol. 89, No. 4, 647–660.
- Moorhead, Gregory., dan Griffin, Ricky W. 2013. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mount, Michael., Ilies, Remus., Johnson, Erin. 2006. Relationship Of Personality Traits And Counterproductive Work Behaviors:The Mediating Effects Of Job Satisfaction. *Personnel Psychology*, 59, 591–622.
- Neuman, W., Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and quantitative approaches*. USA: Pearson International Edition.
- Robbins, S.P dan Judge, Timothy A. 2015. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Roberts, Brent W., Chernyshenko, Oleksandr S., Stark, Stephen., dan Goldberg, Lewis R. 2005. The structure of conscientiousness: An empirical investigation based on seven major personality questionnaires. *Personnel Psychology*, 103-139.
- Rotundo, Maria., dan Sackett, Paul R. 2002. The relative importance of task, citizenship, and counterproductive performance to global ratings of job performance: A policy capturing approach. *Journal of Applied Psychology*, 87(1), 66-80.

- Schwager, Inge T.L., Hülshager, Ute R., dan Lang, Jonas W.B. 2015. Be aware to be on the square: Mindfulness and counterproductive academic behavior. *Personality and Individual Differences*, 1-6.
- Sekaran, Uma., dan Bougie, Roger. 2010. *Research methods for business*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Tangney, June P., Baumeister Roy F., dan Boone, Angie Luzio. 2004. High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-322.
- Zettler, Ingo. 2011. Self-control and academic performance: Two field studies on university citizenship behavior and counterproductive academic behavior. *Learning and Individual Differences*, 21, 119–123.





